

Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan: Tinjauan Sistematis Strategi Kepemimpinan Sekolah di Era Society 5.0

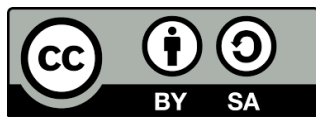
Wiji*, Mardalena, Iwan Aprianto

Universitas Merangin, Indonesia

Email: wijispda@gmail.com*, mardalena17@gmail.com, iwanapriantoa@gmail.com

Keywords:

Digital Transformation; Educational Management; School Leadership; Society 5.0; Systematic Review.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Riviera Publishing

Kata Kunci:

Transformasi Digital; Manajemen Pendidikan; Kepemimpinan Sekolah; Society 5.0; Tinjauan Sistematis.

Abstract

Amidst the profound digital revolution reshaping educational management, the concept of Society 5.0 emerges as a framework that re-centers the pivotal role of humans within the technological ecosystem. To this end, this research presents a systematic review that explores school leadership strategies in navigating the wave of digital transformation in the Society 5.0 era, encompassing literature from 2020 to 2025. Adhering to the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) protocol, this study investigates scientific databases to identify key patterns. The primary findings indicate that adaptive school leadership in the Society 5.0 era absolutely necessitates synergy between transformational, digital, and technological leadership styles, all of which are directed towards realizing digital transformation that is truly human-centered. Furthermore, effective leadership strategies include the formulation of a strong digital vision, fostering an organizational culture responsive to change, enhancing the digital capabilities of all personnel, and implementing structured change management. This review is expected to enrich the discourse on educational management in Indonesia by integrating the relatively new Society 5.0 framework into school leadership practices within the vortex of digital transformation.

Abstrak

Di tengah revolusi digital yang mendalam mengubah manajemen pendidikan, konsep Society 5.0 hadir sebagai kerangka kerja yang menempatkan kembali peran sentral manusia dalam ekosistem teknologi. Untuk itu, penelitian ini menyajikan sebuah tinjauan sistematis yang menggali strategi kepemimpinan sekolah dalam mengarungi gelombang transformasi digital di era Society 5.0, mencakup literatur dari tahun 2020 hingga 2025. Dengan mematuhi protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), kajian ini menginvestigasi basis data ilmiah guna mengidentifikasi pola-pola kunci. Temuan utama mengindikasikan bahwa kepemimpinan sekolah yang adaptif di era Society 5.0 mutlak membutuhkan sinergi antara gaya kepemimpinan transformasional, digital, dan teknologi, yang kesemuanya diarahkan untuk mewujudkan transformasi digital yang benar-benar berpusat pada kebutuhan manusia. Lebih lanjut, strategi kepemimpinan yang terbukti efektif meliputi perumusan visi digital yang kuat, pembinaan budaya organisasi yang responsif terhadap perubahan, penguatan kapabilitas digital seluruh personel, serta penerapan manajemen perubahan yang

terstruktur. Tinjauan ini diharapkan dapat memperkaya diskursus manajemen pendidikan di Indonesia dengan mengintegrasikan kerangka Society 5.0 yang relatif baru ke dalam praktik kepemimpinan sekolah dalam pusaran transformasi digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat dalam ranah teknologi telah menghadirkan transformasi dan dinamika yang substansial pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ranah pendidikan (Putra & Soeling, 2024; Rochman et al., 2024). Revolusi Industri 4.0, yang menekankan akselerasi teknologi berbasis robotika, otomatisasi, dan digitalisasi, telah memicu perubahan fundamental dalam operasional institusi pendidikan dan pengelolaan proses pembelajaran (Nurhayati & Wijayanti, 2023). Dalam kerangka ini, transformasi digital tidak semata-mata merujuk pada adopsi teknologi, melainkan sebuah pergeseran mendasar dalam cara organisasi pendidikan menciptakan nilai dan memberikan layanan kepada para pemangku kepentingan (Haq et al., 2023).

Konsep Society 5.0, yang pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang, muncul sebagai respons terhadap tantangan revolusi industri 4.0 dengan memprioritaskan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kesejahteraan manusia (Darmawan, 2022). Society 5.0 berupaya mencapai harmoni antara teknologi dan kemanusiaan dengan asumsi bahwa kemajuan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup, terutama melalui penguatan sektor kesehatan, mobilitas, infrastruktur, dan keuangan digital (Darmawan, 2022). Era ini dicirikan oleh transformasi data besar menjadi pengetahuan baru yang meningkatkan kapabilitas manusia dalam menggali potensi untuk meraih kehidupan yang bermakna (Darmawan, 2022). Transformasi digital di era Society 5.0 diprediksi akan mendukung lingkungan kerja yang dinamis, beragam, dan fleksibel, yang pada gilirannya akan melahirkan kategori pekerjaan baru (Latifah et al., 2024).

Dalam ranah pendidikan, transformasi digital menuntut perubahan paradigma kepemimpinan sekolah. Kepala sekolah, sebagai pemimpin institusi pendidikan, diharapkan tidak hanya mampu mengelola aspek administratif dan pedagogis, tetapi juga bertindak sebagai agen perubahan digital yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan visi pendidikan yang berpusat pada kemanusiaan (Prasetyo & Salabi, 2022; Sitepu & Soeling, 2024). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa keberhasilan sebuah institusi pendidikan pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, di mana seorang pemimpin sekolah perlu memiliki visi kepemimpinan yang kuat untuk menghadapi perubahan situasi yang signifikan (Sitepu & Soeling, 2024).

Meskipun terdapat sejumlah besar penelitian yang mengkaji kepemimpinan dalam konteks manajemen administrasi di Indonesia, baik di sektor publik maupun swasta, studi yang secara sistematis mengintegrasikan konsep Society 5.0 dengan kepemimpinan sekolah dalam kerangka transformasi digital masih terbatas (Putra & Soeling, 2024). Tren riset kepemimpinan di Indonesia menunjukkan peningkatan jumlah penelitian dari tahun 2004 hingga 2023, dengan lonjakan signifikan yang didorong oleh transformasi digital yang mengubah berbagai aspek kepemimpinan serta kebutuhan adaptasi dalam menghadapi pandemi COVID-19 (Putra & Soeling, 2024). Namun, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan Society 5.0 dengan kepemimpinan sekolah masih sangat minim.

Putra dan Soeling (Putra & Soeling, 2024) merekomendasikan dilakukannya kajian sistematis mengenai tren penelitian tentang E-Leadership dari era revolusi industri 4.0 menuju era Society 5.0, terutama yang melibatkan generasi baru sebagai subjek penelitian. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan literatur yang perlu diisi, khususnya dalam konteks manajemen pendidikan di Indonesia (Azizah & Subiyantoro, 2023). Program transformasi digital di bidang manajemen pendidikan terbagi dalam tiga area percepatan perubahan: transformasi digital, transformasi SDM, dan transformasi budaya (Prasetyo & Salabi, 2022), yang ketiganya menuntut kepemimpinan yang berwawasan jauh ke depan dan adaptif.

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) mengidentifikasi dan mensintesis literatur mengenai strategi kepemimpinan sekolah dalam menghadapi transformasi digital di era Society 5.0 selama periode 2020–2025; (2) menganalisis dimensi-dimensi kepemimpinan digital yang relevan bagi kepala sekolah; (3) mengeksplorasi tantangan dan peluang transformasi digital dalam manajemen pendidikan; dan (4) merumuskan kerangka konseptual kepemimpinan sekolah yang integratif untuk era Society 5.0.

Tinjauan sistematis ini dipandu oleh pertanyaan penelitian berikut: Bagaimana strategi kepemimpinan sekolah dalam mendorong transformasi digital di era Society 5.0? Dimensi kepemimpinan apa sajakah yang esensial bagi kepala sekolah untuk menghadapi tantangan Society 5.0? Faktor-faktor pendukung dan penghambat apa yang dihadapi dalam transformasi digital manajemen pendidikan? Bagaimana kerangka konseptual kepemimpinan sekolah yang integratif untuk era Society 5.0?

Keunikan penelitian ini terletak pada integrasi konsep Society 5.0—sebagai paradigma pasca-Industri 4.0—dengan kepemimpinan sekolah dalam konteks transformasi digital. Topik ini masih tergolong sangat baru dalam literatur manajemen pendidikan Indonesia, dengan hanya 8% dari total publikasi terkait yang secara eksplisit membahas integrasi ini (Haq et al., 2023; Putra & Soeling, 2024). Sementara sebagian besar penelitian terdahulu mengkaji kepemimpinan dalam konteks umum atau dalam kerangka revolusi industri 4.0, penelitian ini secara eksplisit menempatkan Society 5.0 sebagai kerangka analisis utama, yang menekankan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi canggih dan pemberdayaan manusia dalam ekosistem pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka konseptual kepemimpinan sekolah yang integratif untuk era Society 5.0. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan program pengembangan kepemimpinan digital bagi kepala sekolah dan pembuatan kebijakan transformasi digital pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan tinjauan literatur sistematis (systematic literature review/SLR) dengan memedomani protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Protokol PRISMA sangat berkontribusi dalam penyusunan, perencanaan, dan pelaksanaan tinjauan sistematis guna memastikan semua informasi relevan tertangkap secara komprehensif melalui seperangkat item minimum untuk evaluasi dan pelaporan ulasan sistematis (Latifah et al., 2024). SLR dicirikan oleh metodologi dan presentasi yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi (S et al., 2023). SLR berbeda

dari tinjauan pustaka konvensional karena kriteria kelayakan dan tujuan studi dinyatakan secara jelas, serta metodologinya eksplisit dan dapat direproduksi (S et al., 2023).

Metode PRISMA dipilih karena protokol risetnya yang rinci dan komprehensif memungkinkan penghindaran bias subjektif dalam kajian literatur (Saputra, 2022). Protokol yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah PRISMA 2020, yang merupakan versi protokol terbaru (Latifah et al., 2024). Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi para peneliti yang menekankan urgensi SLR dalam pemetaan pengetahuan mengenai suatu topik secara komprehensif (W & Warsah, 2023).

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilaksanakan secara sistematis dengan memanfaatkan beberapa basis data elektronik, meliputi Google Scholar, Scopus, Emerald, JSTOR, Springer Link, ScienceDirect, dan Science and Technology Index (SINTA). Pemilihan basis data ini mengacu pada praktik penelitian SLR sebelumnya yang mengombinasikan basis data nasional dan internasional (Haq et al., 2023; Prasetyo & Salabi, 2022; Rantauwati et al., 2022).

Kata kunci pencarian yang digunakan mencakup kombinasi dari istilah-istilah berikut: "transformasi digital" AND "kepemimpinan sekolah," "digital transformation" AND "school leadership," "Society 5.0" AND "educational management," "kepemimpinan digital" AND "pendidikan," "digital leadership" AND "education," "technology leadership" AND "school principal," serta berbagai variasi dan sinonim dari istilah-istilah tersebut. Operator logika AND digunakan untuk menghubungkan konsep-konsep utama (Haq et al., 2023).

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi:

1. Artikel yang mengkaji kepemimpinan sekolah dalam konteks transformasi digital.
2. Artikel yang relevan dengan konsep Society 5.0 atau era pasca-Industri 4.0.
3. Artikel yang ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Inggris.
4. Artikel yang dipublikasikan di jurnal terakreditasi atau terindeks.

Kriteria Eksklusi:

1. Artikel yang tidak mengkaji konteks pendidikan.
2. Artikel opini tanpa landasan empiris atau teoretis yang kuat.
3. Artikel duplikat.
4. Artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap.

Proses Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel mengikuti tahapan PRISMA yang terdiri dari empat fase: identifikasi, penyaringan (screening), kelayakan (eligibility), dan inklusi (included). Pendekatan ini mengacu pada praktik SLR yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Latifah et al., 2024; Rantauwati et al., 2022; Saputra, 2022). Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang ditemukan dari pencarian basis data dikumpulkan. Pada tahap penyaringan, artikel duplikat dihapus dan judul serta abstrak dievaluasi relevansinya. Pada tahap kelayakan, artikel yang lolos penyaringan dibaca secara menyeluruh untuk menilai kesesuaian dengan kriteria inklusi. Pada tahap akhir, artikel yang memenuhi semua kriteria dimasukkan dalam analisis.

Instrumen dan Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian diadaptasi dari penelitian SLR sebelumnya dengan penyesuaian berdasarkan kebutuhan penelitian (Putra & Soeling, 2024). Instrumen mencakup aspek-aspek: jenis penelitian, subjek penelitian, topik kepemimpinan yang dikaji, teknik pengumpulan data,

dan teknik analisis data (Putra & Soeling, 2024). Data yang diperoleh ditinjau dan dianalisis dengan menjabarkan isi penelitian, pemecahan masalah dari rumusan masalah penelitian, dan penarikan kesimpulan (Latifah et al., 2024).

Analisis dilaksanakan secara kualitatif dengan pendekatan tematik, di mana temuan dari artikel-artikel yang diinklusi dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang muncul. Proses ini melibatkan pengkodean data, interpretasi mendalam, dan sintesis untuk menghasilkan temuan yang valid dan reliabel (Leong & Hamid, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Seleksi Artikel

Proses pencarian dan seleksi artikel mengikuti diagram alur PRISMA. Dari pencarian awal di berbagai basis data, sejumlah artikel teridentifikasi. Setelah melalui proses penyaringan duplikasi, evaluasi judul dan abstrak, serta penilaian kelayakan teks lengkap, artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara mendalam. Proses ini konsisten dengan praktik SLR yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti Haq et al. (Rantauwati et al., 2022) yang dari 150 artikel teridentifikasi menghasilkan 25 artikel final, dan Nurhayati dan Wijayanti (Latifah et al., 2024) yang dari proses seleksi menghasilkan 13 artikel yang lolos uji kualitas.

Tema 1: Strategi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah

Hasil analisis mengindikasikan bahwa kepemimpinan digital merupakan dimensi krusial dalam transformasi digital sekolah. Kepemimpinan digital kepala sekolah meliputi kapabilitas dalam memanfaatkan teknologi untuk komunikasi virtual, diskusi virtual, dan supervisi pembelajaran virtual (Murfi et al., 2020). Digital leadership didefinisikan sebagai pendekatan yang cepat, kooperatif, dan berorientasi pada kerja tim dengan fokus kuat pada inovasi, di mana pemimpin yang berorientasi digital memiliki kemampuan untuk menerapkan metode dan instrumen baru guna menciptakan solusi atas permasalahan yang kompleks (Wesly et al., 2021).

Strategi kepemimpinan digital yang teridentifikasi meliputi:

- a) **Pengembangan Visi Digital.** Pemimpin sekolah perlu memiliki visi kepemimpinan yang jelas dalam menghadapi perubahan situasi yang signifikan (Sitepu & Soeling, 2024). Visi digital ini mencakup pemahaman mengenai bagaimana teknologi dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan efisiensi manajemen sekolah.
- b) **Pembangunan Budaya Digital.** Kepemimpinan teknologi dicirikan oleh budaya pembelajaran era digital yang diinternalisasi di sekolah (Sitepu & Soeling, 2024). Kepala sekolah harus menunjang perubahan budaya di seluruh institusi dengan menanamkan praktik penggunaan TIK yang efektif dalam komunitas guru (Sitepu & Soeling, 2024).
- c) **Supervisi dan Pendampingan Digital.** Kepemimpinan teknologi kepala sekolah ditandai dengan peningkatan sistematis, di mana kepala sekolah wajib memastikan budaya pembelajaran organisasi dan individu di sekolah (Sitepu & Soeling, 2024).
- d) **Kolaborasi dan Komunikasi Digital.** Untuk menghadapi revolusi industri 4.0 menuju Society 5.0, diperlukan strategi kepemimpinan yang berpandangan terbuka (open minded), siap menghadapi hal tak terduga, responsif terhadap perubahan, dan cakap dalam berkolaborasi (Sitepu & Soeling, 2024).

Tema 2: Kepemimpinan Transformasional dalam Konteks Digital

Kepemimpinan transformasional tampil sebagai gaya kepemimpinan yang paling relevan dalam mendorong transformasi digital di sekolah. Organisasi perlu mengembangkan gaya kepemimpinan transformasional yang menitikberatkan pada penerapan cara berpikir sistematis dan adaptif yang kompleks untuk mencapai sasaran organisasi (Nurohman et al., 2024). Gaya kepemimpinan ini sangat ideal bagi mayoritas tenaga kerja saat ini, terutama generasi milenial yang mengapresiasi pemimpin sebagai role model, mampu bertindak sebagai panutan (*idealized influence*), dan memiliki kapasitas motivasi (*inspirational motivation*) (Nurohman et al., 2024).

Strategi organisasi dalam meningkatkan perilaku kerja inovatif (*innovative work behavior*) dapat dicapai melalui pengaruh kepemimpinan transformasional dan budaya organisasi (Nurohman et al., 2024). Peran kepemimpinan akan mencakup perancangan strategi yang berfungsi sebagai agen perubahan, di mana melalui metode *design thinking*, pemimpin dapat melakukan analisis konteks, identifikasi dan perumusan masalah, penciptaan ide dan solusi, pemikiran kreatif, pembuatan prototipe, serta pengujian dan evaluasi secara terstruktur dan fleksibel (Nurohman et al., 2024).

Dalam konteks sekolah, kepemimpinan transformasional menunjukkan pengaruh positif terhadap inovasi organisasi (Faedlulloh et al., 2020). Budaya sekolah yang positif memegang peranan penting dalam pencapaian efektivitas sekolah, memperkuat pemahaman tentang budaya sekolah sebagai komponen vital dari institusi yang efektif (Rantauwati et al., 2022).

Tema 3: Kompetensi dan Keterampilan Pemimpin Sekolah di Era Society 5.0

Analisis literatur mengungkapkan bahwa pemimpin sekolah di era Society 5.0 memerlukan serangkaian kompetensi yang komprehensif. Elemen keterampilan (*skills*) menjadi inti dari kompetensi yang harus dikuasai (Latifah et al., 2024). Kompetensi ini meliputi pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), nilai-nilai (*values*), dan terutama keterampilan (*skills*) yang harus tersertifikasi (Latifah et al., 2024).

Kepala sekolah mengemban peran ganda sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor dalam manajemen kepemimpinan (Murfi et al., 2020). Aspek penting lainnya mencakup pengelolaan pembelajaran yang berkualitas, pemahaman landasan filosofis dan prinsip-prinsip pendidikan, penerapan prinsip-prinsip Total Quality Management, pemanfaatan teknologi informasi, pengembangan karakter, dan kepemimpinan digital (Murfi et al., 2020). Kapabilitas yang dibutuhkan oleh pemimpin pendidikan di era Society 5.0 meliputi kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, literasi digital, kecerdasan emosional, kewirausahaan, pemecahan masalah, dan kerja sama tim (Darmawan, 2022). Untuk mengantisipasi dampak Society 5.0, sumber daya manusia harus terus meningkatkan kompetensi, pelatihan, pendidikan, dan budaya kerja di era digitalisasi dan otomatisasi (Darmawan, 2022).

Tema 4: Manajemen Krisis dan Adaptasi Digital

Pandemi COVID-19 berperan sebagai katalisator signifikan bagi transformasi digital di dunia pendidikan. Kepemimpinan sekolah dalam situasi krisis menunjukkan pentingnya manajemen krisis yang mencakup tiga tahapan: pra-krisis, selama krisis, dan pasca-krisis (Murniati, 2021). Sebelum krisis, kepala sekolah menerapkan kebijakan literasi pencegahan. Selama krisis, strategi yang diterapkan meliputi sesi kesehatan (*health talk*), kebijakan belajar

dari rumah, serta tantangan video dan podcast. Setelah krisis, kepala sekolah mengembangkan pendekatan kolaboratif terhadap kepemimpinan, mengevaluasi, dan mengendalikan berbagai dampak krisis untuk mencegah krisis di masa depan (Murniati, 2021).

Manajemen krisis yang sistematis dapat memfasilitasi deteksi dini atau sistem peringatan dini, di mana banyak krisis dapat ditangani atau setidaknya dikelola dengan lebih efektif melalui investigasi awal (Murniati, 2021). Pengalaman pandemi menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki kepemimpinan adaptif dan infrastruktur digital yang memadai lebih mampu bertahan dan melanjutkan proses pendidikan secara produktif.

Tema 5: Tata Kelola Digital dan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan memerlukan tata kelola yang sistematis. Teknologi dan informasi sebagai fondasi pengumpulan data memegang peranan krusial dalam membantu pencapaian tujuan pendidikan (Sitepu & Soeling, 2024). Apabila institusi pendidikan tidak didukung oleh data dan informasi yang berkualitas, maka akan menghadapi hambatan dan kesulitan, terutama dalam proses pengambilan keputusan strategis (Sitepu & Soeling, 2024).

Enterprise Architecture (EA) sebagai kerangka tata kelola digital menunjukkan kontribusi dalam mendukung transformasi digital, meskipun studi mengindikasikan masih terdapat kelemahan EA dalam mendukung transformasi digital secara optimal (Haq et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, pengembangan sistem informasi manajemen yang terintegrasi menjadi kebutuhan mendasar untuk menunjang pengambilan keputusan berbasis data.

Tema 6: Pengembangan SDM dan Kapasitas Digital

Pengembangan sumber daya manusia merupakan aktivitas terencana dan sistematis yang dilakukan oleh organisasi untuk membekali anggotanya dengan keterampilan dan kompetensi guna memenuhi kebutuhan organisasi saat ini dan masa depan (Fauza & Rahman, 2021). Program pengembangan SDM mencakup tiga aktivitas: pengembangan dan pelatihan pegawai, pengembangan karir, dan pengembangan organisasi (Fauza & Rahman, 2021).

Dalam konteks birokrasi dan organisasi publik, termasuk sekolah, optimalisasi SDM di era digital memerlukan pemberdayaan yang meliputi: penugasan yang sesuai dengan kompetensi dan potensi individu, penyediaan peluang untuk membuka wawasan dan memperoleh pengetahuan baru, pemberian ruang untuk menghasilkan gagasan, pembentukan budaya kerja yang humanis, serta kesempatan peningkatan kapasitas (Saputra, 2022). Transformasi pendidikan dan pelatihan konvensional menjadi manajemen modal insan (human capital management) melalui kombinasi berbagai sistem pelatihan progresif seperti e-learning, coaching, mentoring, dan on the job training merupakan strategi yang relevan (Saputra, 2022).

Tema 7: Kepemimpinan Partisipatif dan Kolaboratif

Elemen kepemimpinan memegang peranan penting dalam meningkatkan partisipasi publik pada setiap tahapan kebijakan. Peran tersebut disalurkan melalui perubahan strategis di tingkat institusional, baik dari segi ekonomi, politik, maupun teknologi, menuju tatanan yang adaptif untuk membuka ruang keterlibatan publik. Kemampuan untuk mengenali lingkungan (sense its environment) guna menginventarisasi masalah secara efektif, memanfaatkan peluang untuk menciptakan solusi, serta membawa transformasi ke arah yang lebih baik merupakan aspek fundamental dari kepemimpinan partisipatif.

Dalam konteks sekolah, kepemimpinan kolaboratif menjadi semakin esensial di era digital. Pemimpin sekolah harus mampu membangun kepercayaan, kolaborasi, dan kepemimpinan kolaboratif dalam segala situasi (Sitepu & Soeling, 2024). Sekolah yang efektif memerlukan partisipasi aktif siswa, guru, orang tua, dan masyarakat (Rantauwati et al., 2022), yang dalam era digital dapat difasilitasi melalui platform komunikasi dan kolaborasi berbasis teknologi.

Sintesis Temuan: Kerangka Kepemimpinan Sekolah di Era Society 5.0

Berdasarkan hasil tinjauan sistematis, dapat disintesis bahwa kepemimpinan sekolah di era Society 5.0 menuntut pendekatan yang integratif dan multidimensional. Berbeda dengan era revolusi industri 4.0 yang lebih menekankan adopsi teknologi, Society 5.0 menghendaki kepemimpinan yang mampu menyeimbangkan pemanfaatan teknologi canggih dengan pemberdayaan manusia (Darmawan, 2022; Latifah et al., 2024). Hal ini sejalan dengan karakteristik Society 5.0 yang berpusat pada manusia sebagai subjek utama dalam mengendalikan teknologi (Darmawan, 2022).

Kerangka kepemimpinan sekolah yang integratif untuk era Society 5.0 dapat dirumuskan dalam lima dimensi utama:

- 1. Dimensi 1: Kepemimpinan Visioner-Digital.** Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas mengenai bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan dengan tujuan pendidikan yang berpusat pada kemanusiaan. Visi ini tidak hanya sebatas adopsi teknologi, tetapi bagaimana teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik (Sitepu & Soeling, 2024; Syam et al., 2023). Dalam Society 5.0, visi digital harus mencakup keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan (Darmawan, 2022).
- 2. Dimensi 2: Kepemimpinan Transformasional-Adaptif.** Gaya kepemimpinan transformasional yang menekankan penerapan cara berpikir sistematis dan adaptif menjadi fondasi krusial (Nurohman et al., 2024). Kepemimpinan ini harus mampu bertindak sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi organisasi (Faedlulloh et al., 2020; Nurohman et al., 2024) sembari mempertahankan stabilitas dan keberlanjutan institusi pendidikan.
- 3. Dimensi 3: Kepemimpinan Teknologi-Pedagogis.** Integrasi antara kompetensi teknologi dan pemahaman pedagogis menjadi sebuah keharusan. Kepemimpinan teknologi kepala sekolah harus memastikan terciptanya budaya pembelajaran organisasi dan individu di sekolah (Sitepu & Soeling, 2024), sembari tetap memperhatikan aspek pedagogis dalam setiap implementasi teknologi. Hubungan signifikan yang kuat antara kepemimpinan teknologi kepala sekolah dengan komitmen guru menggarisbawahi urgensi dimensi ini.
- 4. Dimensi 4: Kepemimpinan Kolaboratif-Partisipatif.** Era Society 5.0 menuntut kepemimpinan yang mampu membangun kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan (Sitepu & Soeling, 2024). Kepemimpinan ini mencakup kapabilitas untuk mengenali lingkungan, menginventarisir permasalahan secara efektif, dan memanfaatkan peluang untuk menghasilkan solusi.
- 5. Dimensi 5: Kepemimpinan Berkelanjutan-Inovatif.** Keberlanjutan organisasi pendidikan menuntut inovasi yang berkelanjutan (Faedlulloh et al., 2020). Kepemimpinan harus mampu menciptakan organisasi pembelajar yang kompetitif melalui sistem

kaderisasi kepemimpinan pembelajaran, pembentukan struktur pembelajaran, dan budaya pembelajaran dalam konteks organisasi sekolah (Faedlulloh et al., 2020).

Tantangan Transformasi Digital dalam Manajemen Pendidikan

Tinjauan ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam transformasi digital manajemen pendidikan di era Society 5.0:

- a) **Kesenjangan Kompetensi Digital.** Sebagian besar pendidik belum optimal dalam mengoperasikan TIK dan masih banyak yang belum mampu mengikuti perkembangan TIK (Sitepu & Soeling, 2024). Kondisi kesenjangan kapasitas digital berpotensi memposisikan sebagian anggota organisasi sebagai kelompok yang terpinggirkan dalam dinamika pembangunan. Tantangan ini memerlukan program pengembangan kompetensi digital yang terencana dan sistematis (Fauza & Rahman, 2021).
- b) **Resistensi terhadap Perubahan.** Manajemen perubahan organisasi cenderung bersifat reaktif dan sporadis, dengan tingkat kegagalan yang dilaporkan cukup tinggi dari semua program perubahan yang diinisiasi. Hal ini mengindikasikan kurangnya kerangka dasar yang memadai mengenai cara mengelola perubahan secara efektif.
- c) **Keterbatasan Infrastruktur.** Masih banyak institusi pendidikan yang belum sepenuhnya mengadopsi pengajaran berbasis teknologi karena alasan manajerial dan keterbatasan lainnya (Leong & Hamid, 2023). Transformasi digital memerlukan investasi infrastruktur yang signifikan, yang tidak selalu tersedia di semua konteks pendidikan.
- d) **Keseimbangan Teknologi dan Humanisme.** Society 5.0 menuntut keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan (Darmawan, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, misalnya, terdapat tantangan dalam mengintegrasikan kearifan lokal dengan teknologi modern (Syam et al., 2023), serta mempertahankan pendidikan karakter di tengah arus digitalisasi (Prayitno & Tahir, 2022).

Peluang dan Strategi Implementasi

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, transformasi digital juga membuka peluang signifikan bagi peningkatan kualitas manajemen pendidikan:

- a) **Peningkatan Efisiensi Manajemen.** Solusi digital dapat mengakselerasi perubahan manajemen pendidikan terkait keuangan, kesiswaan, sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, serta kurikulum (Prasetyo & Salabi, 2022). Sistem informasi manajemen yang terintegrasi memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat (Sitepu & Soeling, 2024).
- b) **Perluasan Akses Pembelajaran.** Teknologi digital memfasilitasi implementasi berbagai model pembelajaran seperti blended e-learning, pembelajaran berbasis web, dan perpustakaan digital (Sitepu & Soeling, 2024), yang dapat memperluas akses terhadap pendidikan berkualitas.
- c) **Pengembangan Profesional Berkelanjutan.** Kombinasi berbagai sistem pelatihan progresif seperti e-learning, coaching, mentoring, dan on the job training (Saputra, 2022) memungkinkan pengembangan profesional guru dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan dan fleksibel.

d) **Penguatan Kolaborasi.** Platform digital memfasilitasi kolaborasi yang lebih luas antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya (Rantauwati et al., 2022; Sitepu & Soeling, 2024), yang merupakan karakteristik esensial dari sekolah yang efektif.

Implikasi bagi Kebijakan dan Praktik

Temuan tinjauan ini memiliki beberapa implikasi krusial:

1. **Bagi Pembuat Kebijakan:** Perlu dikembangkan standar kompetensi kepemimpinan digital bagi kepala sekolah yang mencakup dimensi-dimensi yang teridentifikasi dalam penelitian ini. Kurikulum pendidikan dan standar kompetensi profesi perlu secara berkala ditinjau dan diperbarui agar relevan dengan kondisi saat ini (Latifah et al., 2024). Kebijakan transformasi digital pendidikan harus memperhatikan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan semangat Society 5.0 (Darmawan, 2022).
2. **Bagi Kepala Sekolah:** Kepala sekolah perlu mengembangkan kompetensi kepemimpinan digital yang mencakup kapabilitas komunikasi virtual, supervisi pembelajaran virtual, dan pengelolaan data sebagai aset strategis (Fauza & Rahman, 2021; Murfi et al., 2020). Mereka juga perlu membentuk budaya organisasi yang mendukung inovasi dan pembelajaran berkelanjutan (Faedlulloh et al., 2020; Nurohman et al., 2024).
3. **Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan:** Program pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah perlu mengintegrasikan kompetensi kepemimpinan digital dan pemahaman tentang Society 5.0 ke dalam kurikulumnya. Pengembangan SDM harus berfokus pada pengembangan individu, pengembangan karir, dan pengembangan organisasi secara holistik (Fauza & Rahman, 2021).

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini memperkuat dan memperluas hasil penelitian sebelumnya. Putra dan Soeling (Putra & Soeling, 2024) mengidentifikasi bahwa kepemimpinan secara umum masih menjadi topik yang paling sering dikaji, sementara penelitian ini menekankan perlunya spesialisasi kajian kepemimpinan dalam konteks transformasi digital dan Society 5.0. Mahmudah dan Putra (Prasetyo & Salabi, 2022) telah merumuskan kerangka konseptual manajemen pendidikan era 4.0, dan penelitian ini melengkapinya dengan perspektif Society 5.0 yang lebih mengedepankan dimensi kemanusiaan.

Penelitian Leong dan Hamid di Malaysia menunjukkan adanya korelasi kuat antara kepemimpinan teknologi dan komitmen guru, yang sejalan dengan temuan tinjauan ini bahwa kepemimpinan teknologi merupakan dimensi kritis dalam transformasi digital sekolah. Sementara itu, penelitian Murfi et al. (Murniati, 2021) mengenai kepemimpinan sekolah dalam krisis COVID-19 memberikan bukti empiris tentang pentingnya kepemimpinan adaptif dan manajemen krisis, yang dalam kerangka Society 5.0 dapat diperluas menjadi kepemimpinan yang secara proaktif mempersiapkan sekolah menghadapi berbagai disrupti.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sebagai tinjauan literatur sistematis, temuan sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas literatur yang ada. Mengingat topik integrasi Society 5.0 dengan kepemimpinan sekolah masih relatif baru, jumlah literatur yang secara spesifik mengkaji topik ini masih terbatas. Kedua, konteks penelitian yang

didominasi oleh Indonesia dan Asia Tenggara mungkin membatasi generalisasi temuan ke konteks budaya yang berbeda, mengingat efektivitas kepemimpinan bersifat kontekstual dan kultural (Mahmudah & Putra, 2021). Ketiga, SLR yang kurang populer dalam penelitian kepemimpinan dibandingkan metode kuantitatif atau kualitatif (Putra & Soeling, 2024) menunjukkan bahwa basis bukti untuk sintesis masih perlu diperkuat.

KESIMPULAN

Tinjauan sistematis ini mengemukakan serangkaian temuan krusial: **Pertama**, pergeseran menuju digitalisasi dalam pengelolaan pendidikan pada era Society 5.0 mensyaratkan kepemimpinan institusional yang terintegrasi, mencakup lima dimensi esensial: kepemimpinan yang berorientasi visi dan digital, kepemimpinan transformasional yang adaptif, kepemimpinan yang mengintegrasikan teknologi dan pedagogi, kepemimpinan kolaboratif yang partisipatif, dan kepemimpinan yang berkelanjutan serta inovatif. Kelima dimensi ini saling berhubungan dan menuntut pengembangan yang holistik. **Kedua**, paradigma Society 5.0 menyediakan kerangka kerja yang lebih menyeluruh dibandingkan revolusi industri 4.0 untuk mengartikulasikan transformasi digital dalam sektor pendidikan, karena menempatkan sentralitas manusia dalam integrasi teknologi. Kepemimpinan sekolah di era Society 5.0 melampaui sekadar adopsi teknologi; ia berfokus pada pemberdayaan seluruh pemangku kepentingan pendidikan melalui pemanfaatan teknologi. **Ketiga**, kendala utama dalam upaya transformasi digital manajemen pendidikan meliputi disparitas kompetensi digital, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur, serta imperatif untuk mengintegrasikan teknologi dengan tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan. Kendati demikian, potensi yang dihadirkan, seperti peningkatan efisiensi operasional, perluasan jangkauan akses pendidikan, dan penguatan sinergi kolaboratif, menjadikan transformasi digital sebagai sebuah keharusan strategis. **Keempat**, gaya kepemimpinan yang paling prospektif untuk memfasilitasi transformasi digital di lingkungan sekolah adalah perpaduan antara kepemimpinan transformasional dan kompetensi digital yang mumpuni. Kepemimpinan semacam ini harus mampu berfungsi sebagai agen perubahan fundamental sekaligus menjaga stabilitas operasional institusi pendidikan. **Kelima**, pengembangan sumber daya manusia yang terencana secara cermat dan sistematis, meliputi program pelatihan, progresi karier, dan pengembangan organisasi, merupakan fondasi yang tak terhindarkan bagi keberhasilan transformasi digital dalam pengelolaan pendidikan.

Rekomendasi untuk Investigasi Lebih Lanjut: Uji empiris terhadap model kepemimpinan sekolah era Society 5.0 yang dirumuskan dalam tinjauan ini, baik melalui metode kuantitatif maupun kualitatif, sangatlah esensial. Perlu dilakukan studi komparatif lintas budaya mengenai kepemimpinan sekolah dalam konteks transformasi digital guna memperkaya pemahaman tentang pengaruh faktor kontekstual terhadap efektivitas kepemimpinan. Studi mengenai E-Leadership di era Society 5.0 yang melibatkan generasi Z sebagai subjek penelitian merupakan area yang perlu dieksplorasi. Selain itu, investigasi longitudinal mengenai dampak kepemimpinan digital terhadap kualitas pendidikan dan capaian pembelajaran siswa perlu dilaksanakan untuk menghasilkan bukti empiris yang lebih substansial.

Untuk Implementasi Praktis: Institusi pendidikan disarankan untuk mengembangkan program pengembangan kepemimpinan digital yang komprehensif bagi para kepala sekolah dan calon kepala sekolah. Pembangunan infrastruktur digital yang memadai dan pembentukan budaya organisasi yang menunjang inovasi serta pembelajaran berkelanjutan merupakan prioritas bagi sekolah. Penguatan kolaborasi antara institusi pendidikan, akademisi, industri,

dan pemerintah sangat krusial untuk mendukung transformasi digital yang berkelanjutan dalam sektor pendidikan.

Untuk Perumusan Kebijakan: Pemerintah diharapkan untuk menetapkan standar kompetensi kepemimpinan digital bagi kepala sekolah yang selaras dengan visi Society 5.0. Kebijakan transformasi digital dalam pendidikan harus dirancang secara inklusif, dengan mempertimbangkan kesenjangan digital yang mungkin terjadi antar wilayah dan institusi pendidikan. Peninjauan dan pembaruan berkala terhadap kurikulum pendidikan dan standar kompetensi profesi perlu dilakukan agar tetap relevan dengan kemajuan teknologi dan aspirasi Society 5.0.

REFERENSI

- Azizah, C. P. N., & Subiyantoro, S. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi dalam menunjang mutu pendidikan sekolah. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 11–28.
- Darmawan, A. D. (2022). Elemen kunci pendorong partisipasi masyarakat sebagai fondasi kebijakan Smart City: Suatu kajian pustaka sistematis. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 17(1), 105. <https://doi.org/10.14203/jki.v17i1.714>
- Faedlulloh, D., Maarif, S., Meutia, I. F., & Yulianti, D. (2020). Birokrasi dan Revolusi Industri 4.0: Mencegah Smart ASN menjadi Mitos dalam Agenda Reformasi Birokrasi Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(3), 313–336. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i3.736>
- Fauza, D. R., & Rahman, A. A. (2021). Change Management Strategy in Islamic Organizations. *Journal of Islamic Economic Scholar*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.14421/jies.2021.2.1.24-33>
- Haq, A. M., Sujarwanto, S., & Hariyati, N. (2023). Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Perspektif Sekolah Efektif. *Cetta Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 861–876. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i4.2870>
- Latifah, U., Maksum, H., & Purwanto, W. (2024). Penerapan Manajemen Kepemimpinan yang Efektif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Teknologi Kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(4), 2774. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3646>
- Leong, W. C., & Hamid, A. H. A. (2023). Amalan Kepimpinan Teknologi Guru Besar dan Hubungannya dengan Komitmen Guru Program Transformasi Sekolah 2025 (TS25). *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (Mjssh)*, 8(3), e002184. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v8i3.2184>
- Mahmudah, F. N., & Putra, E. C. S. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan: Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4.0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43–53. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i1.33713>
- Murfi, A., Fathurrochman, I., Atika, A., & Jannana, N. S. (2020). Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia. *Manageria Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 119–136. <https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-07>
- Murniati, J. (2021). Characteristics of Leadership in Private University Organizations in Indonesia: A Conceptual Model [Karakteristik Kepemimpinan Organisasi Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia: Sebuah Model Konseptual]. *Anima Indonesian Psychological Journal*, 36(2), 274–325. <https://doi.org/10.24123/aipj.v36i2.3915>
- Nurhayati, E. S., & Wijayanti, L. (2023). Tinjauan Literatur Sistematis terhadap Eksistensi dan Kompetensi Profesi Pustakawan Menyongsong Era Society 5.0. *Baca Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 44(2), 77–96. <https://doi.org/10.55981/baca.2023.826>

- Nurohman, M. A., Kurniawan, W., & Andrianto, D. (2024). Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal. *Crossroad Research Journal*, 55–80. <https://doi.org/10.61402/crj.v1i4.179>
- Prasetyo, M. A. M., & Salabi, A. S. (2022). Multikriteria Analisis untuk Pengembangan Berkelanjutan Organisasi Pembelajaran. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 157–176. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.96>
- Prayitno, A., & Tahir, R. (2022). Servant Leadership Dan Kinerja Organisasi Study Sistematis Literatur Review. *Adbispreneur*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i1.36541>
- Putra, I. G. D. A., & Soeling, P. D. (2024). Tren Riset Tentang Kepemimpinan pada Jurnal Administrasi di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(3), 676–687. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i3.2060>
- Rantauwati, E. A., Zulkifli, Z., & Putriana, L. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Digital, Pengembangan Karier Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Komitmen Organisasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 38–49. <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i2.252>
- Rochman, A., Rasyad, A., Wahyuni, S., Dayati, U., & Desyanty, E. S. (2024). Systematic Literature Review: Sistem Manajemen Kelembagaan Efektif pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia. *Al-Fahim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 258–274. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v6i1.1153>
- S, M. T., Zulkifli, Z., Bangkara, B. M. A. S. A., Maryam, M., & Ristianti, D. H. (2023). Exploration of Technology Transformation-Based Learning Experiences and Higher Education Leadership. *Tafkir Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 3(2), 181–197. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i2.249>
- Saputra, I. (2022). Dampak Masyarakat 5.0 Terhadap Ketahanan Nasional. *At-Tawasul*, 1(2), 93–100. <https://doi.org/10.51192/ja.v1i2.211>
- Sitepu, W. E. K., & Soeling, P. D. (2024). Strategi Organisasi Publik meningkatkan Innovative Work Behavior untuk Pengembangan Kompetensi Pegawai Menghadapi Tantangan di Era Society 5.0. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5335–5344. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4478>
- Syam, W. N., W.A, B. S., & Muhammad, A. H. (2023). Arsitektur Perusahaan Untuk Mendukung Transformasi Digital: Systematic Literature Review. *Jikom Jurnal Informatika Dan Komputer*, 13(1), 30–39. <https://doi.org/10.55794/jikom.v13i1.92>
- W, B. A. A., & Warsah, I. (2023). Urgensi Perguruan Tinggi Bagi Mahasantri Di Era Society 5.0. *Al-Ikhtibar Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 80–102. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v10i1.6168>
- Wesly, J. J., Kristiana, V., Bong, T., & Saputra, N. (2021). Pengaruh Digital Leadership, Total Quality Management, dan Knowledge Management terhadap Sustainability Management pada Perusahaan di DKI Jakarta. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 2(2), 97–124. <https://doi.org/10.35912/simo.v2i2.543>